PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DENGAN TEKNIK PEMODELAN DI KELAS VII.3 SMPN 1 KERUAK

Muhammad Yusuf
SMP Negeri 1 Keruak
Muhammadyusufyusuf662@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research aims to find out the improvement of students' poetry writing skills with modeling techniques in class VII.3 SMP Negeri 1 Keruak. The research consisted of two cycles and was held six times. The research data was taken from the initial activity in the form of the average value of daily tests, the value of the first cycle test and the second learning to write poetry with modeling techniques. Then the data is analyzed by determining the average and percentage to find out the improvement in students' poetry writing abilities. The results showed an increase in the ability to write poetry for grade VII.3 students at SMP Negeri 1 Keruak after the following two actions: the average results on the first act of the equivalent technical model were 27.57 or 68.28%. Then, the result of the second action by expert engineering modeling is 31.84 or 78.86%. The conclusion from this study that modeling techniques can improve students' poetry writing skills and can be an alternative choice for teachers in learning to write poetry.

***Keywords**: Writing Ability, Poetry, Modeling Techniques*

Abstrak : Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan teknik pemodelan di kelas VII.3 SMP Negeri 1 Keruak. Penelitian terdiri dua siklus dan dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Data penelitian diambil dari kegiatan awal berupa nilai rata-rata ulangan harian, nilai tes siklus pertama dan kedua pembelajaran menulis puisi dengan teknik pemodelan. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan cara menentukan rata-rata dan persentase untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Keruak setelah dilakukan dua kali tindakan sebagai berikut: hasil rata-rata pada tindakan pertama model teknik setara adalah 27,57 atau 68,28%. Kemudian, hasil tindakan kedua dengan pemodelan teknik para ahli adalah 31,84 atau 78,86%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dan dapat menjadi alternatif pilihan bagi guru dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Puisi, Teknik Pemodelan

PENDAHULUAN

Pendidik yang profesional dapat terlihat dari keahliannya di dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi yang efektif dan efisien, seorang pendidik perlu mengenal berbagai jenis metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu yang tidak hanya berpikir tentang apa saja yang akan diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna dari belajar, dan bagaimana kemampuan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.[1]

Tujuan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai engan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Terakhir, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Hasil pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Keruak, khususnya menulis puisi bebas mengalami masalah-masalah yang dapat dinyatakan sebagai berikut. 1) Siswa mengalami kesulitan menemukan ide. 2) Siswa kesulitan menentukan kata-kata pertama dalam puisinya. 3) Siswa mengalami kesulitan dalam engembangkan ide puisi karena minimnya kosa kata. 4) Siswa kesulitan menulis puisi karena tidak atau belum terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasinya dalam puisi. Terakhir, 5) terdapatnya teori yang salah kaprah dalam menulis puisi yang harus berangkat dari tema.

[1] Nur Jannah, E. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran "Active Learning-Small Group Discussion" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. FONDATIA, 3(2), 19-34.

Masalah-masalah di atas muncul karena pembelajaran menulis puisi masih bersifat *teacher centered*. Ini berarti bahwa sebagian besar guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan metode ceramah yang monoton, sehingga siswa lebih banyak diberikan ceramah tentang teori puisi bukan praktik menulis puisi. Kemudian, siswa belum diberi bimbingan dalam menulis puisi secara utuh, runtut dan bertahap, padahal pembelajaran menulis puisi merupakan sebuah proses dan juga sebagai sebuah produk. Hal inilah yang mendasari penulis untuk menggunakan teknik pemodelan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

METODE PENELITIAN

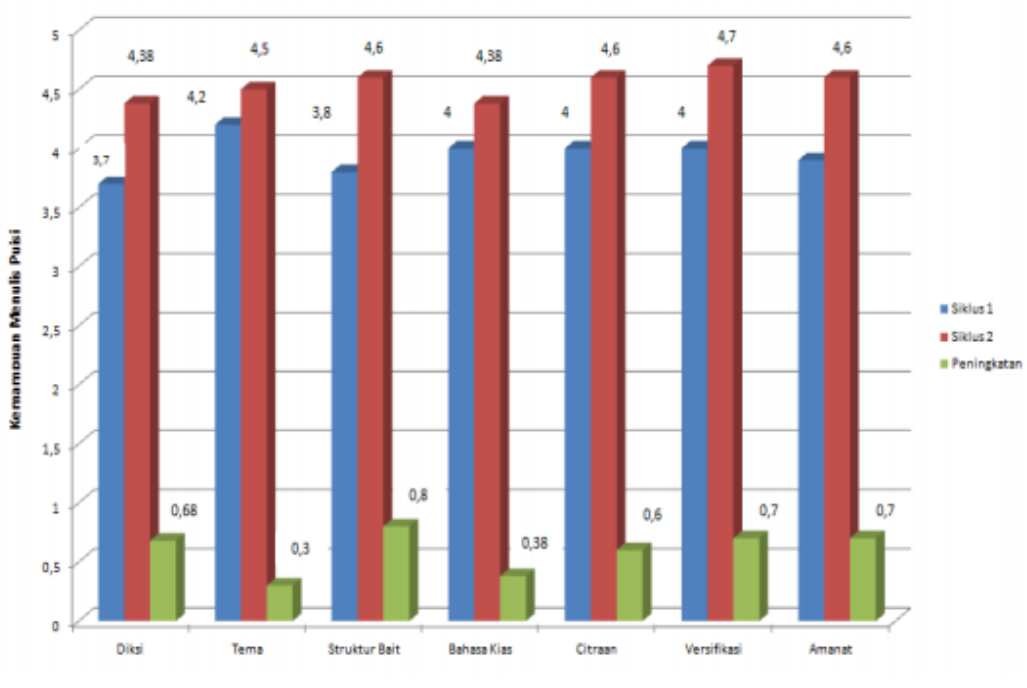
Subyek penelitian adalah siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Keruak Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa dan terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.3 SMP Negeri 1 Keruak yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Juli sampai dengan September 2019.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika 85% anak mendapat skor minimal bintang 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperolah berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan teknik pemodelan yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer

pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.



Berdasarkan hasil pengamatan, hasil pembelajaran menulis puisi siswa, pada siklus 1 diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut:

1. Perencanaan waktu kurang tepat. Pada pelaksanaannya, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berdiskusi;
2. Siswa memerlukan bimbingan dan motivasi baik individu atau pun kelompok;
3. Guru perlu memberikan penjelasan formal secara keseluruhan materi dan langkah-langkah pembelajaran untuk mempertegas pemahaman siswa dan untuk menghindari kesalahan konsep;
4. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar pada pertemuan pertama hanya 30,77% (C), pada pertemuan kedua 53,85% (B), dan pada pertemuan ketiga 69,23 % (B). Kemudian, keaktifan siswa berturut-turut pertemuan 1 sampai ketiga adalah 38,46%(C), 50% (C), 73,08% (BS). Terakhir, Perhatian/Fokus siswa secara berturut-turut dari pertemuan pertama sampai ketiga adalah 30,77% (C), 57,69%(B), dan 76,92% (BS).

Sebagian besar siswa tertarik pada pembelajaran di pertemuan terakhir siklus pertama ini. Hal ini dibuktikan dengan perhatian siswa ketika puisi dibacakan di depan kelas. Siswa menyimak dan memperhatikan teman yang sedang membacakan puisi di depan kelas meskipun ada siswa yang menyela pembacaan puisi teman mereka dengan komentar-komentar lucu. Indikator lain bahwa siswa menikmati pembelajaran adalah dengan diberikannya tepuk tangan yang meriah setiap kali teman mereka selesai membacakan puisi di depan kelas. Melalui penerapan teknik pemodelan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penilaian secara nyata melibatkan siswa secara langsung dalam proses penilaian pembelajaran. Penilaian secara nyata membuat siswa bersikap objektif dalam menilai hasil karya temannya. Siswa juga dapat berpendapat ketika guru menanyai hal yang berhubungan dengan puisi yang mereka buat. Teknik pemodelan menjadikan siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satunya yaitu sikap dapat menghargai karya orang lain, sehingga mereka tidak mencontoh bulat-bulat puisi yang dijadikan model.

Kondisi siswa dalam pelaksanaan siklus II lebih terkontrol daripada saat pelaksanaan siklus I. Semakin sedikit siswa yang bermain sendiri dalam pelaksanaan siklus II. Hal ini terjadi karena dalam siklus II siswa menulis puisi tidak lagi duduk dalam kelompok, melainkan menulis secara individual. Siswa lebih kreatif dalam menciptakan karya yang maksimal. Ketika hasil karya siswa telah selesai maka siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru.

Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II kedua adalah: 1) Pada pertemuan pertama keantusiasan siswa dalam proses belajar mengajar tercatat 42,30% dengan kategori C. 2) Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 61,53% dengan kategori B. 3) terakhir pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan aktivitas 76,92% dengan kategori BS. Dari data tersebut jelaslah bahwa ada perubahan keaktifan siswa ke arah yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik pemodelan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah dengan tes tertulis berwujud tes menulis puisi. Adapun hal-hal yang dinilai adalah

unsur-unsur a) diksi, b) tema, c) struktur bait, d) bahasa kias, e) citraan, f) versifikasi (rima dan irama), dan g) amanat.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis puisi melalui teknik pemodelan adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan kemampuan menulis puisi, yaitu dengan adanya peningkatan skala penyekoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hasil kerja siswa dalam praktik menulis puisi setelah tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan teknik pemodelan menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dengan skor rata-rata yaitu 27,57 pada siklus I dan meningkat menjadi 31.84 pada siklus II.

Berdasarkan hasil rata-rata skor siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus kedua. Peningkatan tersebut adalah dari siklus I ke siklus kedua menjadi 4.27 poin. Dilihat dari jumlah skor ulangan harian sebesar 26,64 atau 16,23%, selanjutnya jumlah rata-rata skor siklus I sebesar 27,57 atau 18.38%, dan jumlah rata-rata skor siklus II sebesar 31,84 poin atau 21,23%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor ulangan harian menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,93 atau sebesar 3,57%, siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,27 atau sebesar 16,42%, sedangkan dari nilai ulangan harian menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,5 atau sebesar 28,85%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan sebagai berikut: Penerapan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Keruak Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dapat dilihat dari hasil rata-rata pada tindakan pertama model teknik setara adalah 27,57 atau 68,28%, dan hasil tindakan kedua dengan pemodelan teknik para ahli adalah 31,84 atau 78,86%.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, Heru. 2009. Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Marahimin, Ismail. 1993. Menulis Secara Populer. Jakarta: Pustaka Jaya.

Nur Jannah, E. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran "Active Learning-Small Group Discussion" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. FONDATIA, 3(2), 19-34. https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.219

Nurgiantoro, Burhan. 2005. Sastra Anak; Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Nuryatin, Agus. 2010. Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen. Rembang: Yayasan Adhigama.

Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

P.B., Triton. 2011. Kiat Sukses menjadi Penulis Profesional berdaya Saing Tinggi. Yogyakarta: Oryza.

Pradopo, Rahmat Djoko. 1993. Pengkajian Puisi. Yogyakarta : Gajahmada University Press.

Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.